

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif merupakan suatu penelitian yang terstruktur dan menghimpun data agar dapat dihitung dan dianalisis untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh (Umar 2018:38) Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme.

Metode ini digunakan untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel yang telah ditentukan. Biasanya, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan data dikumpulkan menggunakan alat penelitian. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis, menjelaskan dan memprediksi hubungan antara variabel, serta untuk memperoleh data yang obyektif dan terukur (Mulyani, 2019) Analisis data dalam metode ini bersifat kuantitatif atau statistik, Pengambilan data yang dilakukan adalah dengan observasi dan penyebaran kuisisioner Jenis penelitian kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dan untuk mengetahui pengaruh variable kompensasi dan *job insecurity* sebagai variable X terhadap variable Y yaitu variable motivasi kerja

3.2 Objek Penelitian

Sugiyono (2019:39) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang memiliki atribut, sifat, atau nilai, dan dapat memiliki variasi tertentu. Peneliti menentukan objek penelitian ini untuk dipelajari yang selanjutnya mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Obyek penelitian merupakan variable yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan berupa data mengenai obyek penelitian yaitu kompensasi dan *job insecurity* sebagai independent dan motivasi kerja sebagai variable dependen, obyek penelitian yang di gunakan bersumber dari karyawan Town Management Summarecon Serpong.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang menjadi fokus penelitian dan memiliki kesamaan dalam karakteristik tertentu. Ini dapat berupa individu dalam sebuah kelompok, kejadian atau entitas yang sedang diteliti (Handayani, 2020). Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk keperluan studi dan pengambilan kesimpulan. Populasi penelitian ini yaitu 55 orang karyawan dari Town Management Semmarecon Serpong

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian yang berkarakteristik dengan jumlah tertentu. Mengidentifikasi sampel adalah aktivitas krusial yang menentukan seberapa banyak sampel yang akan diambil dari keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan seharusnya memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tersebut. Teknik sampling merupakan metode pengambilan sampel dalam penelitian untuk menetapkan sampel yang akan digunakan, dan penting untuk melakukan pengambilan sampel dengan metode yang tepat. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *non probability*. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik *non probability sampling* adalah pendekatan dalam menentukan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Salah satu teknik *non probability sampling* yang digunakan yaitu sampling jenuh Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel, teknik ini membantu untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan kaya, ketika memilih sampel yang karakteristik dan spesifik yang sama dari populasi yang diteliti dimana sampel penelitian ini adalah 55 orang karyawan Town Management Semmarecon Serpong

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode independent yang digunakan terhadap metode analisis data atau balikan sebagai alat utama metode dan teknik analisis data dalam sebuah penelitian (Makbul, 2021) Teknik

pengumpulan data ini sebagai sarana yang dipakai seorang peneliti untuk mengumpulkan data data terkait penelitiannya yang kemudian dijelaskan dalam sebuah jurnal atau karya ilmiah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuisisioner. Wawancara merupakan studi lapangan untuk mendapatkan data dan informasi tentang obyek yang sedang diteliti dengan memberikan pertanyaan secara dalam. Kuisisioner adalah suatu instrumen yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden yang terlibat dalam suatu penelitian (Azis, 2019). Dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden dengan menggunakan *Google Form* sebagai mediana ataupun melakukan survey yang dapat dilakukan secara daring ataupun luring.

3.5 Skala Pengukuran

Skala Likert merupakan alat penelitian yang digunakan untuk menilai sikap dan opini. Dalam skala *likert*, responden pada penelitian diminta agar mengisi kuisisioner untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju pada serangkaian pernyataan. Pernyataan atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini disebut variabel penelitian

Sugiyono (2016) menjelaskan skala *likert* digunakan guna mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap fenomena social. Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Indikator tersebut menjadi dasar untuk merancang item-item instrumen, yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Respon terhadap setiap item instrumen dengan menggunakan skala Likert diberikan nilai dari sangat positif hingga sangat negatif.

Pernyataan	Penilaian
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Tabel 3 1 Skala Pengukuran

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk kepada definisi dari variable penelitian yang digunakan. Menurut Dewa Aji (2019) Definisi operasional merupakan suatu pernyataan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan maupun hipotesis Definisi operasional variabel adalah cara untuk menggambarkan suatu variabel dalam konteks praktis dan nyata dalam lingkup penelitian atau objek yang sedang diteliti. Ini merinci bagaimana suatu konsep variabel diukur atau diamati dalam konteks penelitian (Pakpahan et al. 2021:63).

Dalam penelitian menggunakan tiga variable. Dimana dua variable independent atau variable bebas yaitu kompensasi dan job insecurity dan satu variable dependen atau variable terkait yaitu motivasi kerja

Variable	Definisi	Indikator
Kompensasi	Kompensasi adalah suatu imbalan berupa pembayaran yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa yang diberikan perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Upah 3. Tunjangan 4. Fasilitas (Afandi, 2018)
<i>Job insecurity</i>	Job insecurity adalah persepsi yang dirasakan karyawan terhadap ketidakpastian pada suatu pekerjaan yang menyebabkan rasa cemas dan tidak aman terhadap berbagai aspek kerja yang dapat mempengaruhi sikap, perilaku hingga motivasi dalam bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arti Pekerjaan 2. Ancaman 3. Perubahan 4. Dukungan 5. Konflik 6. Keseluruhan pekerjaan (Audina, 2018)
Motivasi kerja	Motivasi kerja adalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan yang ingin

	sebuah factor dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bekerja dengan giat dan efektif sesuai dengan pekerjaan dan tanggung jawabnya menggunakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal.	dicapai 2. Penghargaan 3. Hubungan dengan atasan 4. Hubungan social 5. Gaji Menurut Robbins (dalam Almustofa, 2017)
--	--	--

Tabel 3.2 Definisi Operasional

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk memproses data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang relevan dan kesimpulan terkait dengan masalah penelitian (Sari & Suherman, 2020). Proses analisis data melibatkan pengolahan data, penyajian data, menghitung data untuk menjelaskan data, dan pengujian hipotesis dengan metode analisis regresi berganda menggunakan software *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS 25) for Windows*

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan pendekatan dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan data sesuai dengan kenyataan, kemudian data tersebut diorganisir, diproses, dan dianalisis untuk memberikan gambaran tentang isu yang sedang diselidiki. Dalam analisis deskriptif, data seringkali disajikan dalam berbagai format, seperti tabel, grafik, diagram, dan berbagai ukuran statistik seperti pemusatan data dan sebaran data (Sugiyono, 2019).

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis untuk mengetahui seberapa besar dari setiap variable bebas (*independent*) mempengaruhi terhadap variable terikat (*dependent*). Di mana dalam penelitian ini kompensasi sebagai

variable independent (X1) dan job insecurity sebagai variable independent (X2). Sedangkan variable dependent yaitu motivasi kerja (Y). Menurut Sugiyono (2019) Model Regresi Linear Berganda dinyatakan dalam persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Motivasi Kerja

α = Konstanta

B1, B2 = Koefisien regresi variable X1 X2

X1 = Kompensasi

X2 = Job insecurity

E = Standar error

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana variable pengukuran mampu menghasilkan data yang relevan dengan konsep atau variable yang hendak diukur (Jogiyanto, 2021). Uji validitas sering kali digunakan dalam penelitian yang menggunakan kuisisioner. Pada penelitian ini istilah “alat ukur” merujuk pada instrument dalam kuisisioner. Serupa dengan pendapat Ghozali (2016), pengujian validitas mengukur apakah suatu kuesioner dapat dinyatakan valid. Metode untuk validitasnya dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persamaan korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu metode penilaian validitas dengan menggunakan software SPSS 25

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pendekatan statistik yang dimanfaatkan untuk menilai tingkat kekonsistenan dan kestabilan suatu alat pengukur dalam menghasilkan hasil yang seragam saat digunakan pada subjek yang sama (Nugroho, 2020). Tujuan utama dari uji reliabilitas adalah memverifikasi bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dapat dipercaya dan menghasilkan hasil yang

konsisten (Nugroho, 2020). metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk menguji reliabilitas adalah metode *Cronbach's Alpha*. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Apabila nilai Cronbach's Alpha $>$ r tabel, maka instrumen reliabel
2. Apabila nilai Cronbach's Alpha $<$ r tabel, maka instrumen tidak reliabel

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik merupakan uji selanjutnya dari uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, dimana pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa hasil dari analisis regresi yang dilakukan akurat dan layak digunakan (Field, 2021). Beberapa uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah teknik statistik dalam mengelola data yang digunakan untuk menilai apakah data yang telah dihimpun mengikuti distribusi normal atau tidak. Seperti pendapat Ghozali (dalam Haitham, 2023) uji normalitas bertujuan untuk membuat pengujian apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dianggap normal jika nilai signifikannya di atas 0,05, dan tidak normal jika nilai signifikannya di bawah 0,05.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel bebas dalam suatu model regresi memiliki hubungan linear atau saling korelasi. Model regresi dianggap memenuhi kriteria *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* apabila tidak ada tanda-tanda multikolinieritas. Multikolinieritas dapat diidentifikasi melalui berbagai pengujian, salah satunya adalah menghitung nilai toleransi atau *VIF (Variance Inflation Factor)* untuk setiap variabel bebas. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0.1$, menunjukkan adanya multikolinieritas.

Sebaliknya, jika nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance > 0.1 , menandakan bahwa model tidak mengandung masalah multikolinieritas. (Shyntia Herlinawaty, 2023)

3.9.3 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu uji statistik yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidaknyamanan dalam residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada sebuah model regresi. Residual merupakan nilai yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda pada data penelitian. Untuk menentukan apakah data yang diperoleh mengandung heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat dari asumsi berikut:

- a. Jika hasil uji gletser menunjukkan nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual $<$ taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka data tersebut dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.
- b. Apabila dari hasil uji gletser ditemukan nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual $>$ taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah cara penilaian terhadap suatu pernyataan dalam penelitian menggunakan teknik statistic, sehingga hipotesis hasil penelitian dapat dikatakan signifikan secara statistic. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan Uji T (uji parsial)

3.10.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji ini dipakai untuk menguji hipotesis, apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, serta uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variable independent (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependent (Y). Uji T merupakan uji parsial dalam analisis regresi untuk melihat bagaimana pengaruh masing masing dari variable independent terhadap variable dependent. Dasar pengambilan keputusan jika nilai

sig kurang dari ($<$) 0,05 atau t hitung lebih dari ($>$) t table maka terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y. Namun apabila nilai sig lebih besar ($>$) dari 0.05 atau t hitung kurang ($<$) dari t table maka tidak terdapat pengaruh antara variable X terhadap variable Y

Pengujian menggunakan signifikan dengan level 0,05 (α) = 5%. Hasil dari pengujian hitung akan dibandingkan dengan tabel, dengan ketentuan:

- a. Apabila t hitung $>$ t table (lebih dari) Maka H_0 ditolak. Maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila t hitung $<$ t tabel (kurang dari) Maka H_0 diterima. Maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.10.2 Koefisiensi Determinasi

Pengujian koefisien determinasi adalah suatu metode uji hipotesis yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel independen. Koefisiensi Determinasi digunakan untuk mengukur hubungan koefisiensi determinasi (adjusted R^2) yang merupakan angka yang menunjukkan besarnya variasi atau penyebaran variable bebas (*variable independent*) terhadap variable terikat (*variable dependent*) atau angka yang menunjukkan seberapa besar variable terikat (*variable dependent*) dipengaruhi variable bebas (*variable independent*) Jika nilai R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang dibangun sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Namun, jika nilai R^2 mendekati 0, maka model regresi tersebut tidak dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan baik (Field, 2021)